



Edukasi Siswa SMA Negeri 2 Mojokerto Kelola Keuangan Pribadi Berbasis Akuntansi

Educating Students of Mojokerto 2 Public High School on Accounting-Based Personal Financial Management

Risa Watt^{1*}, Djojo Dihadjo², Nurul Azizah³

¹⁻³Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email : risawati@uwks.ac.id¹, djojodihadjo@uwks.ac.id², nurulazizah@uwks.ac.id³

Korespondensi penulis : risawati@uwks.ac.id*

Article History:

Received: July 21, 2025;

Revised: August 04, 2025;

Accepted: August 18, 2025;

Published: August 20, 2025

Keywords: Community Service, Financial Literacy, High School Students, Personal Financial Management, Simple Accounting.

Abstract: Personal financial management is an essential skill that needs to be instilled from adolescence to foster healthy and responsible financial behavior. Teenagers are often faced with situations where they must make decisions regarding money, but a lack of understanding and education about finances often leads to consumptive behavior, wastefulness, and a lack of ability to save. However, poor financial habits developed early on can carry over into adulthood and impact a person's future financial situation. Through a Community Service activity conducted by lecturers from the Faculty of Economics and Business, Wijaya Kusuma University, Surabaya (FEB UWKS) at SMA Negeri 2 Mojokerto, students were provided with education on accounting-based personal financial management. The material presented covered basic accounting principles, the importance of recording income and expenses, and how to prepare a personal financial budget. The activity methods included counseling, financial recording simulations, budget preparation, and interactive discussions, designed to encourage active participation and practical understanding. The results of the activity showed that students experienced a significant increase in understanding of the importance of financial literacy. They were also able to prepare a simple budget based on needs and priorities using a basic accounting approach. Thus, this activity is expected to make a real contribution to shaping the character, responsibility, and financial independence of the younger generation. Furthermore, similar activities can be extended to other schools to raise financial literacy awareness among students more broadly and sustainably. Furthermore, the involvement of teachers and school administrators in supporting this financial literacy program is also a crucial factor in maintaining students' desire to understand. With synergy between academics, schools, and students, financial education can become an integral part of the learning process, focusing not only on theory but also on practical application in everyday life.

Abstrak

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan keterampilan esensial yang perlu ditanamkan sejak usia remaja guna membentuk perilaku finansial yang sehat dan bertanggung jawab. Remaja sering kali dihadapkan pada situasi di mana mereka harus membuat keputusan terkait uang, namun kurangnya pemahaman dan edukasi mengenai keuangan sering menyebabkan perilaku konsumtif, boros, dan kurangnya kemampuan menabung. Padahal, kebiasaan finansial yang buruk sejak dini dapat terbawa hingga dewasa dan berdampak pada kondisi ekonomi pribadi di masa depan. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (FEB UWKS) di SMA Negeri 2 Mojokerto, diberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan pribadi berbasis akuntansi kepada para siswa. Materi yang disampaikan meliputi prinsip dasar akuntansi sederhana, pentingnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta

cara menyusun anggaran keuangan pribadi. Metode kegiatan mencakup penyuluhan, simulasi pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, dan diskusi interaktif, yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif dan pemahaman aplikatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap pentingnya literasi keuangan. Mereka juga mampu menyusun anggaran sederhana berdasarkan kebutuhan dan prioritas menggunakan pendekatan dasar akuntansi. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam membentuk karakter, tanggung jawab, dan kemandirian finansial generasi muda. Ke depannya, kegiatan serupa dapat diperluas ke sekolah-sekolah lain guna meningkatkan kesadaran literasi finansial di kalangan pelajar secara lebih luas dan berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan guru dan pihak sekolah dalam mendukung program literasi keuangan ini juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pemahaman siswa. Dengan adanya sinergi antara pihak akademisi, sekolah, dan siswa, edukasi keuangan dapat menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga pada penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Akuntansi Sederhana, Literasi Finansial, Pengabdian Masyarakat, Pengelolaan Keuangan Pribadi, Siswa SMA.

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, termasuk kalangan pelajar. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk merencanakan, mencatat, mengatur, dan mengevaluasi kondisi keuangan secara bijak dan sistematis. Sayangnya, masih banyak siswa yang belum memahami konsep dasar dalam mengelola keuangan, sehingga berdampak pada kebiasaan konsumtif, kesulitan menabung, dan bahkan ketergantungan terhadap utang sejak usia muda. Melihat fenomena tersebut, dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (FEB UWKS) menginisiasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMA Negeri 2 Mojokerto. Kegiatan ini mengusung tema “Pengelolaan Keuangan Pribadi Berbasis Akuntansi bagi Siswa dan Masyarakat Umum”, yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa agar memahami pentingnya mengelola keuangan pribadi melalui pendekatan akuntansi sederhana. Kegiatan ini juga merupakan bentuk nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat.

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pemahaman siswa terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi?
- b. Bagaimana penerapan prinsip akuntansi sederhana dalam menyusun anggaran keuangan siswa?
- c. Sejauh mana kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya literasi finansial?

Tujuan Kegiatan

- a) Memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi.
- b) Melatih siswa dalam menyusun catatan keuangan dan anggaran bulanan.
- c) Mendorong siswa membangun kebiasaan menabung dan pengelolaan uang yang bijak.

Manfaat Kegiatan

- Bagi siswa: Meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam mengelola uang secara mandiri dan bertanggung jawab.
- Bagi sekolah: Mendukung program pendidikan karakter dan menanamkan nilai kemandirian finansial di lingkungan sekolah.
- Bagi dosen: Sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam menjalankan pengabdian kepada masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pemantauan sumber daya keuangan individu guna mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), pengelolaan keuangan pribadi mencakup aktivitas pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan anggaran, pengelolaan utang dan tabungan, serta evaluasi kondisi keuangan secara berkala. Bagi pelajar, keterampilan ini sangat penting agar mereka mampu menggunakan uang saku secara efektif dan tidak terbiasa dengan gaya hidup konsumtif.

Prinsip Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi

Prinsip dasar akuntansi dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan pribadi untuk membantu individu dalam mencatat transaksi keuangan secara sistematis dan akurat. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

- Pencatatan (recording): mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran secara kronologis.
- Klasifikasi: mengelompokkan transaksi berdasarkan kategori (misalnya: kebutuhan, keinginan, tabungan).
- Penyusunan laporan: menyusun laporan sederhana seperti laporan kas harian atau anggaran bulanan untuk membantu proses evaluasi.

Dengan penerapan prinsip-prinsip tersebut, individu dapat memahami kondisi keuangannya secara lebih objektif dan mengambil keputusan yang lebih bijak.

Literasi Finansial pada Remaja

Literasi finansial didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, mengelola, dan membuat keputusan yang tepat terkait keuangan pribadi. OECD (2015) menyatakan bahwa pendidikan literasi finansial sebaiknya dimulai sejak usia sekolah agar individu dapat terhindar dari risiko keuangan seperti utang konsumtif, pengeluaran berlebihan, dan ketidakmampuan

menabung. Remaja yang memiliki literasi finansial yang baik cenderung lebih mampu menetapkan prioritas keuangan dan memiliki kebiasaan menabung.

Pendekatan 50-30-20 dalam Pengelolaan Keuangan

Salah satu metode populer yang digunakan dalam mengatur keuangan pribadi adalah pendekatan 50-30-20, yaitu:

- 50% dari pendapatan digunakan untuk kebutuhan pokok (makanan, transportasi, sekolah, dll),
- 30% untuk keinginan (hiburan, jajan, hobi),
- 20% untuk tabungan atau investasi.

Bagi pelajar yang memiliki pendapatan terbatas dari uang saku, pendekatan ini sangat bermanfaat karena memberikan panduan sederhana dalam mengalokasikan dana secara proporsional dan bertanggung jawab.

3. METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto pada bulan Agustus 2025. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Pengabdian kepada Masyarakat oleh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (FEB UWKS).

Subjek dan Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan adalah siswa-siswi kelas X dan XI SMA Negeri 2 Mojokerto yang memiliki antusiasme tinggi terhadap pengelolaan keuangan. Kegiatan ini difasilitasi oleh tim dosen FEB UWKS yang terdiri dari:

- Risa Watti, SE, M.Ak (Ketua)
- Dr. Djojo Diharjo, SE, MM, M.Ak (Anggota)
- Dra. Nurul Azizah, SE, MM (Anggota)

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

- Penyuluhan dan Presentasi. Materi disampaikan secara interaktif dengan bantuan media presentasi dan contoh kasus sederhana terkait keuangan pelajar.
- Simulasi dan Latihan Praktik. Peserta dilatih untuk mencatat keuangan harian (buku kas), menyusun anggaran bulanan, serta mengklasifikasikan pengeluaran berdasarkan kebutuhan dan keinginan.

- Diskusi dan Refleksi. Siswa diajak untuk berdiskusi mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan dan merumuskan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan mengamati tingkat partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dilakukan penilaian terhadap hasil latihan yang telah disusun siswa, serta sesi refleksi untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan.

Luaran Kegiatan

Luaran dari kegiatan pengabdian ini meliputi:

- Peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan pribadi.
- Tersusunnya laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- Draft artikel ilmiah yang akan diajukan ke jurnal terapan dan/atau media online sebagai bentuk diseminasi hasil kegiatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan edukasi “Pengelolaan Keuangan Pribadi Berbasis Akuntansi” dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 di SMA Negeri 2 Mojokerto. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas XII dengan jumlah peserta sebanyak 72 siswa. Selama pelaksanaan, kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai rencana, dimulai dari sesi pembukaan, penyampaian materi, simulasi latihan, hingga sesi refleksi bersama.

Materi disampaikan oleh tim dosen dari FEB UWKS dengan menggunakan metode ceramah interaktif, disertai media presentasi dan contoh studi kasus yang relevan dengan kehidupan pelajar. Selanjutnya, siswa diajak mengerjakan soal pilihan ganda pencatatan keuangan harian dan penyusunan anggaran bulanan dengan pendekatan akuntansi sederhana.

Hasil Observasi dan Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi langsung dan analisis terhadap hasil latihan siswa, diperoleh data sebagai berikut:

- 85% siswa mampu menyusun catatan kas harian secara lengkap dan sistematis.
- 78% siswa dapat mengklasifikasikan pengeluaran mereka berdasarkan kategori kebutuhan, keinginan, dan tabungan.
- 90% siswa menyatakan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

- 70% siswa mengaku belum pernah menyusun anggaran keuangan pribadi sebelumnya, namun merasa termotivasi untuk menerapkannya setelah mengikuti kegiatan.

Antusiasme siswa terlihat tinggi, terutama saat sesi diskusi dan praktik. Banyak siswa mengajukan pertanyaan terkait strategi menabung, mengelola uang jajan, dan cara menghindari perilaku konsumtif. Kegiatan ini juga mendapat tanggapan positif dari pihak sekolah, karena dinilai mendukung program pendidikan karakter dan kemandirian siswa.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi literasi finansial berbasis akuntansi dapat diterima dengan baik oleh siswa SMA. Penggunaan metode interaktif, simulasi, dan pendekatan praktis terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan pribadi. Penerapan prinsip-prinsip dasar akuntansi seperti pencatatan dan klasifikasi transaksi keuangan memberikan landasan logis dan sistematis bagi siswa dalam mengatur keuangannya. Selain itu, pendekatan 50-30-20 terbukti mudah dipahami dan diterapkan dalam konteks pelajar. Kegiatan ini juga mempertegas pentingnya integrasi pendidikan literasi finansial dalam kurikulum sekolah menengah agar siswa memiliki kesiapan menghadapi tantangan ekonomi di masa depan, serta mampu menghindari risiko keuangan sejak dini.



Gambar 1. Foto Kegiatan



Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi

Menggunakan prinsip dasar akuntansi seperti:

- **Pencatatan (Recording):** Mencatat semua transaksi keuangan
- **Klasifikasi:** Mengelompokkan ke dalam pos pemasukan, pengeluaran, tabungan
- **Laporan Keuangan Sederhana:** Seperti laporan arus kas pribadi



Setelah mengikuti materi ini, siswa diharapkan dapat:
Memahami pentingnya mengelola keuangan pribadi sejak usia sekolah.
Mengetahui prinsip dasar akuntansi dalam pengelolaan keuangan.
Mampu menyusun catatan keuangan sederhana (pemasukan dan pengeluaran).
Membangun kebiasaan menabung dan membuat anggaran.

Contoh Pencatatan Keuangan Harian Siswa

Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1 Ags	Uang saku	Rp 50.000		Rp 50.000
2 Ags	Belanja pulsa		Rp 10.000	Rp 40.000
3 Ags	Jajan & transport		Rp 15.000	Rp 25.000

Kesalahan Umum dalam Keuangan Pribadi

- ✗ Tidak mencatat pengeluaran
- ✗ Gaya hidup melebihi pemasukan
- ✗ Tidak punya tabungan darurat
- ✗ Terlalu sering berutang tanpa perhitungan

Tips Cerdas Mengelola Keuangan

- ✓ Gunakan aplikasi pencatatan keuangan (misalnya: Money Lover, Catatan Keuangan)
- ✓ Selalu sisihkan minimal 10-20% dari pemasukan untuk tabungan
- ✓ Belanja berdasarkan kebutuhan, bukan keinginan
- ✓ Bandingkan harga sebelum membeli
- ✓ Beri prioritas pada pendidikan dan kesehatan



Dra. Nurul Azizah S.E,MM



Konsep Dasar Keuangan Pribadi

Dosen FEB Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Risa Watti S.E,M.Ak



**Pengelolaan Keuangan Pribadi
Berbasis Akuntansi
Siswa SMA & Masyarakat Umum**

Dosen FEB Universitas Wijaya Kusuma Surabaya



Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah proses merencanakan, mengatur, menyimpan, dan mengendalikan keuangan agar pengeluaran tidak lebih besar dari pemasukan serta dapat mencapai tujuan keuangan.

Tujuan Pengelolaan Keuangan

- Mengetahui kondisi keuangan diri sendiri
- Menghindari pemborosan
- Menyisihkan dana darurat dan tabungan
- Mencapai tujuan finansial jangka pendek dan panjang
- Menghindari utang yang tidak perlu



Komponen dalam Pengelolaan Keuangan

Komponen	Penjelasan
Pemasukan	Gaji, uang saku, hadiah, hasil usaha
Pengeluaran	Biaya makan, transportasi, pulsa, cicilan
Tabungan/Investasi	Dana yang disimpan untuk masa depan
Dana Darurat	Cadangan untuk kebutuhan mendadak
Utang & Cicilan	Kewajiban finansial yang harus dibayar



DR Djojo Diharjo,S.E, M.M M.Ak



PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI BERBASIS AKUNTANSI

Dosen FEB Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Pengelolaan Keuangan pribadi Berbasis akuntansi

- ❖ Pendekatan sistematis untuk melacak, menganalisis, dan mengelola uang Anda menggunakan prinsip-prinsip akuntansi.
- ❖ Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang posisi keuangan Anda, membantu Anda membuat keputusan yang lebih baik, mencapai tujuan finansial, dan memastikan kesehatan finansial jangka panjang.



Mengapa Menggunakan Pendekatan Akuntansi

- Memberikan Gambaran Akurat
- Membantu Pengambilan Keputusan
- Meningkatkan Akuntabilitas
- Mempermudah Perencanaan
- Mengidentifikasi Masalah



Meningkatkan Kedisiplinan
Dengan pendekatan akuntansi, seseorang akan lebih disiplin mencatat pemasukan dan pengeluaran sehingga kebiasaan finansial menjadi lebih tertata



Membantu Evaluasi Kinerja
Akuntansi memungkinkan kita untuk melihat perkembangan keuangan dari waktu ke waktu, sehingga dapat mengevaluasi apakah strategi pengelolaan uang sudah efektif atau perlu di perbaiki



5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema “Pengelolaan Keuangan Pribadi Berbasis Akuntansi” telah berhasil dilaksanakan di SMA Negeri 2 Mojokerto dengan hasil yang memuaskan. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya mengelola keuangan pribadi, serta memberikan keterampilan praktis dalam menyusun catatan kas dan anggaran bulanan. Penerapan metode akuntansi sederhana serta pendekatan pembelajaran yang interaktif menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya literasi finansial dan terdorong untuk menerapkan prinsip keuangan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

- Bagi Sekolah: Diharapkan kegiatan serupa dapat menjadi bagian dari program ekstrakurikuler atau kurikulum muatan lokal, guna memperkuat pendidikan karakter dan kemandirian finansial siswa.
- Bagi Perguruan Tinggi: Perlu dilakukan kegiatan lanjutan berupa pendampingan atau pelatihan keuangan lanjutan agar siswa dapat terus meningkatkan literasi finansialnya.
- Bagi Peserta: Diharapkan siswa terus menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan nyata dan membiasakan diri menyusun anggaran serta mencatat pengeluaran secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89, 309–322.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Modul literasi finansial untuk pendidikan menengah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 15–24.
- OECD. (2015). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion*. Organisation for Economic Co-operation and Development. <https://www.oecd.org/financial/education/>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Siahaan, E. (2017). *Manajemen keuangan pribadi: Strategi cerdas mengelola uang untuk masa depan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Suwarni, L. (2020). *Literasi keuangan: Teori dan implikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari*. Deepublish.
- Tang, N., & Baker, A. (2016). Self-esteem, financial knowledge and financial behavior. *Journal of Economic Psychology*, 54, 164–176. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2016.04.005>
- Wardani, T. R., & Lestari, D. P. (2019). Penerapan prinsip akuntansi sederhana dalam pengelolaan keuangan pribadi pelajar. *Jurnal Akuntansi dan Edukasi*, 10(2), 155–165. <https://doi.org/10.29103/jae.v10i2.2073>
- Widayati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(1), 1–12.
- World Bank. (2014). *Financial capability survey: A toolkit for measuring financial capability*. World Bank Group. <https://documents.worldbank.org>